

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan hal penting bagi perusahaan yang telah *go public* dan memiliki peranan penting dalam menilai tingkat kinerja yang dilakukan. Menurut Megayanti dan Budhiarta (2016) laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam penyajiannya, laporan keuangan biasanya disajikan secara tahunan.

Persepsi para pengguna laporan keuangan untuk menilai apakah laporan keuangan tersebut bermanfaat adalah berdasarkan cepat lambatnya publikasi. Semakin cepat dipublikasikannya laporan keuangan ke publik, maka akan semakin bermanfaat informasi bagi para pengguna laporan keuangan, namun apabila terjadi adanya penundaan, maka informasi akan kehilangan relevansinya yang dapat menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal (Putra dan Sukirman, 2014). Hal tersebut dapat memberikan dampak yang kurang baik bagi perusahaan maupun bagi kantor akuntan publik.

Ketepatan waktu dari penyampaian laporan keuangan merupakan tolok ukur yang dapat dilihat oleh investor terhadap perusahaan. Jika terjadi penundaan pada penyampaian laporan keuangan, maka dapat mempengaruhi

relevansi dari laporan keuangan tersebut dan berpengaruh terhadap investor dalam pengambilan keputusan (Cahyanti et. al, 2016). Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan yang telah diaudit kepada masyarakat merupakan sinyal adanya informasi yang bermanfaat bagi para investor dan para pengguna laporan keuangan lainnya untuk membuat keputusan (Puspita dan Sari, 2012).

Ketentuan tentang publikasi laporan keuangan sesuai dengan Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011, Peraturan Nomor X.K.2 menyatakan bahwa setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan audit independen kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Apabila perusahaan terlambat menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM, maka dikenakan sanksi administrasi dan denda. Ketepatan penyajian laporan keuangan inilah yang biasanya menjadi kendala bagi perusahaan.

Auditor dalam menyelesaikan proses auditnya dituntut untuk dapat menghasilkan laporan audit yang benar dan berkualitas. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar prosedur audit akan semakin membutuhkan waktu pengerjaan audit yang lama, namun hal ini akan meningkatkan kualitas audit. Bagi auditor, ketepatan waktu dalam proses audit menunjukkan profesionalitas auditor itu sendiri.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK: 2009) menyatakan bahwa ada empat karakteristik yang harus dilakukan oleh perusahaan agar laporan keuangan perusahaan memiliki informasi yang dapat menghasilkan manfaat yang baik bagi emiten. Karakteristik yang harus dicermati adalah dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan. Adanya nilai prediktif dan ketepatan waktu merupakan karakteristik informasi yang bersifat relevan (Ningsih dan Widhiyani, 2015).

Salah satu faktor yang mempengaruhi *audit report lag* yaitu *audit tenure*. *Audit tenure* adalah jangka waktu sebuah kantor akuntan publik melakukan perikatan terhadap kliennya dalam memberikan jasa audit laporan keuangan. Dengan kata lain, *audit tenure* adalah lamanya hubungan antara seorang auditor dengan klien tersebut. Seorang auditor yang memiliki penugasan yang cukup lama dengan klien akan mendorong terciptanya pengetahuan bisnis sehingga memungkinkan auditor untuk merancang program audit yang efektif dan laporan keuangan yang berkualitas tinggi (Praptika dan Rasmini, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Hadiprajitno (2016), Megayanti dan Budiarta (2016) tidak menemukan adanya pengaruh antara *audit tenure* terhadap *audit report lag*.

Financial distress merupakan suatu kondisi dimana perusahaan sedang menghadapi masalah kesulitan keuangan yang dapat diketahui dari ketidakmampuan perusahaan atau tidak tersedianya dana untuk membayar kewajibannya yang telah jatuh tempo. *Financial distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum perusahaan

mengalami kebangkrutan (Narayana dan Yadnyana, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Ardita Rachmawati (2019) tidak menemukan adanya pengaruh *financial distress* terhadap *audit report lag*.

Struktur modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*, yaitu rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Hutang memiliki peranan yang dapat membantu mendongkrak kinerja keuangan perusahaan. Jika perusahaan hanya mengandalkan modal atau ekuitasnya saja tentu perusahaan akan sulit untuk melakukan perkembangan. Hariani dan Darsono (2014) berpendapat bahwa rasio hutang dapat mengidentifikasi kesehatan finansial sebuah perusahaan dan meningkatkan fokus auditor bahwa laporan keuangan kurang reliable, sehingga tingginya rasio hutang berhubungan dengan tingginya risiko. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hariani dan Darsono (2014) tidak ditemukannya pengaruh struktur modal terhadap *audit report lag*.

Total aset terkait dengan ukuran perusahaan. Perusahaan yang besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini dapat disebabkan dengan adanya *internal control* yang baik pada perusahaan untuk mendorong auditor agar dapat menyelesaikan pekerjaan audit dengan tepat waktu (Iskandar dan Trisnawati, 2010). Menurut Eka (2014) perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan memerlukan waktu yang lebih panjang dalam *audit report lag*. Dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak juga informasi yang terkandung dalam perusahaan. Dalam penelitian Iskandar dan

Trisnawati (2010) tidak menemukan adanya pengaruh total aset terhadap *audit report lag*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Megayanti dan Budiarta (2016) menemukan adanya pengaruh total aset terhadap *audit report lag*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Hariani dan Darsono (2014) dengan judul “Faktor-faktor Pemengaruh *Audit Report Lag*” yang dilakukan pada seluruh perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2012 yang variabel independennya terdiri dari ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, umur listing, dan jenis industri. Untuk penelitian ini tidak memasukkan variabel profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, umur listing, dan jenis industri dan menambah dua variabel yaitu *audit tenure* dan *financial distress*.

Berdasarkan latar belakang, maka perlu dilakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang dapat mempengaruhi *audit report lag* sebagai tolok ukur relevansi laporan keuangan dan investor dalam mengambil keputusan, sehingga judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “**Pengaruh *Audit Tenure*, *Financial Distress*, Struktur Modal, Total Aset Terhadap *Audit Report Lag***” pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit report lag*?

2. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap *audit report lag*?
4. Apakah total aset berpengaruh terhadap *audit report lag*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag*.
2. Untuk menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap *audit report lag*.
3. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap *audit report lag*.
4. Untuk menganalisis pengaruh total aset terhadap *audit report lag*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan pengetahuan sejauh mana pengaruh *audit tenure*, *financial distress*, struktur modal, dan total aset terhadap *audit report lag* pada Perbankan Syariah di Indonesia sehingga dapat digunakan untuk pembelajaran dan pertimbangan dalam menerbitkan laporan keuangan tahunan agar tidak terjadi keterlambatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh *audit tenure*, *financial distress*, struktur modal, dan total aset terhadap *audit audit report lag*.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan atau bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian digunakan sebagai arahan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian, maka penulis menyajikan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan. Bab ini membahas secara garis besar mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II merupakan tinjauan pustaka. Bab ini membahas tinjauan pustaka yang dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

BAB III mengenai metode penelitian. Dalam bab ini berisi tentang desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukurannya serta metode analisis data.

BAB IV berisi tentang analisis data dan pembahasan. Dalam bab ini dibahas mengenai data yang digunakan, pengolahan data tersebut dengan alat analisis yang diperlukan dan pembahasan atas hasil analisis data.

BAB V adalah penutup. Bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang diperlukan.